

**ADAPTASI MAHASISWA NON MINANG  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**WILSA AYU HIKMI  
02444 / 2008**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI – ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Judul** : Adaptasi Mahasiswa Non Minang Universitas  
Negeri Padang

**Nama** : Wilsa Ayu Hikmi

**NIM/BP** : 02444/2008

**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi-Antropologi

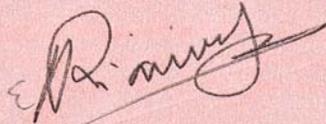
**Jurusan** : Sosiologi

**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Januari 2014**

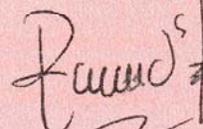
**Disetujui oleh**

**Pembimbing I**



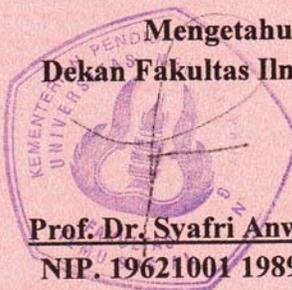
**Erianjoni, S.Sos, M.Si**  
NIP. 19740228 200112 1 002

**Pembimbing II**



**Erda Fitriani, S.Sos, M.Si**  
NIP. 19731028 200604 2 001

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial**



**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**  
NIP. 19621001 198903 1 002

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial  
Pada Hari Jumat Tanggal 24 Januari 2014**

**Judul** : Adaptasi Mahasiswa Non Minang Universitas  
Negeri Padang  
**Nama** : Wilsa Ayu Hikmi  
**NIM/BP** : 02444/2008  
**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi-Antropologi  
**Jurusan** : Sosiologi  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Januari 2014**

**Dewan Penguji Skripsi**

**Ketua** : Erianjoni, S.Sos, M.Si

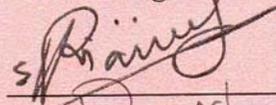
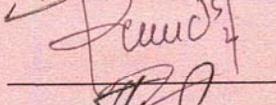
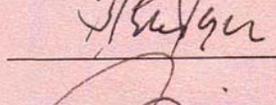
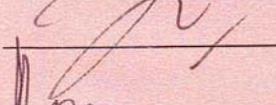
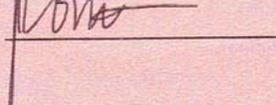
**Sekretaris** : Erda Fitriani, S.Sos, M.Si

**Anggota** : Drs. Ikhwan, M.Si

Adri Febrianto, S.Sos, M.Si

Nora Susilawati, S.Sos, M.Si

**Tanda Tangan**

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wilsa Ayu Hikmi  
BP/NIM : 2008/02444  
Prodi : Pendidikan. Sosiologi-Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi saya yang berjudul “Adaptasi Mahasiswa Non Minang Universitas Negeri Padang” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang , Januari 2014

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi

  
**Adri Febrianto, S.sos., M.Si.**  
NIP. 196802281999031001

Pembuat Pernyataan,

  
**Wilsa Ayu Hikmi**  
02444/2008

## ABSTRAK

**Wilsa Ayu Hikmi. 02444/2008. “Adaptasi Mahasiswa Non Minang Universitas Negeri Padang. Skripsi. Program Studi Sosiologi-Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2014.**

### **Kata kunci: Adaptasi**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti terhadap banyaknya mahasiswa non Minang yang belajar di UNP, khususnya mahasiswa non Minang yang berasal dari luar Sumbar. Permasalahannya, yaitu bagaimana adaptasi mahasiswa non Minang yang belajar di kampus UNP terutama adaptasi terhadap lingkungan kampus dan kos.

Penelitian ini berlandaskan pada teori AGIL Talcott Parsons, salah satu fungsi yang dikemukakan Parsons adalah adaptasi yang menjelaskan sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Mahasiswa non minang sebagai sebuah sistem harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Dalam penggunaa skema AGIL Parsons membahas tentang empat sistem tindakan: (1) organisme pelaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal; (2) sistem kepribadia melakukan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya; (3) sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya; (4) sistem kultural melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan dengan cara *snowball sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang dengan rincian 26 orang mahasiswa non Minang, 4 orang teman mahasiswa non Minang yang orang Minang, dan 2 orang pemilik kos. Data dikumpulkan dengan observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara sehingga didapatkan data yang valid dan akurat. Selanjutnya dianalisis dengan model interaktif analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah yaitu: mereduksi data, mendisplay data, dan penarikan kesimpulan.

Temuan di lapangan mengungkapkan bahwa proses adaptasi mahasiswa non Minang yang belajar di kampus UNP sebagai berikut: (A) belajar tata cara berbahasa Minang, yang meliputi: (1) belajar Bahasa Minang dengan teman kampus, (2) belajar Bahasa Minang dengan teman kos/asrama, dan (3) belajar Bahasa Minang dengan teman di organisasi daerah asal, (B) adaptasi makanan, dan (C) adaptasi terhadap norma dan nilai sosial.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata I pada Program studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Adapun judul skripsi ini adalah **“Adaptasi Mahasiswa Non Minang Universitas Negeri Padang”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang beserta staf yang telah memberikan izin dalam pemakaian fasilitas yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Erianjoni, S.Sos , M.Si selaku PA (Pembimbing Akademik) dan juga selaku pembimbing I yang telah membimbing dan membantu penulis selama belajar di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan perbaikan dan masukan demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu dosen Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Jurusan Sosiologi.
7. Terima kasih yang teristimewa buat orang tua tercinta Ayahanda Drs. Yupenrizal dan Ibunda Dra. Alismawati yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a, dan pengorbanan moril dan materil sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan tak lupa pula ucapan terima kasih kepada saudara satu-satunya Heru Al-Rizki yang selalu mendo'akan kesuksesan.
8. Buat adik kos saya Vita, Megawati, Engla, Nika, Putri, Anggi dan lain-lain yang telah banyak membantu dan mensupport saya dalam penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Sosiologi 2008, yang sama-sama berjuang dalam menggapai cita-cita.
10. Untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, kasih sayang dan persahabatan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi kebaikan dan diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini mendatangkan manfaat dan penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Penjelasan Konsep .....	12
1. Adaptasi .....	12
2. Orang Minang .....	14
3. Orang Non Minang .....	14
G. Metodologi Penelitian .....	15
1. Lokasi Penelitian.....	15
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	16
3. Teknik Pemilihan Informan .....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
5. Triagulasi Data.....	20
6. Analisis Data .....	21
<b>BAB II DESKRIPSI UNIVERSITAS NEGERI PADANG</b>	
A. Sejarah Lahirnya Universitas Negeri Padang .....	24

1. Periode PTPG Batusangkar (1954-1956).....	24
2. Periode FKIP UNAND Bukittinggi di Batu sangkar (1956-1958).....	25
3. Periode FKIP UNAND Padang (1958-1964).....	25
4. Periode IKIP Jakarta Cabang Padang (1964-1965) .....	25
5. Periode IKIP Padang sebagai Lembaga Yang Berdiri Sendiri (1965-1999).....	25
6. Periode Universitas Negeri Padang (1999-sekarang) .....	26
B. Keadaan Geografis Universitas negeri Padang .....	27
C. Gambaran Mahasiswa Universitas Negeri Padang .....	29
D. Gambaran Mahasiswa non Minang.....	30
E. Gambaran Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa non Minang.....	31

### **BAB III PROSES ADAPTASI MAHASISWA NON MINANG DI UNP**

A. Adaptasi dalam Tata Cara berbahasa Minang .....	36
1. Belajar Bahasa Minang Dengan Teman Kampus .....	40
2. Belajar Bahasa Minang Dengan Teman Kos/Asrama.....	44
3. Belajar Bahasa Minang Dengan Teman Di Organisasi Daerah asal .....	46
B. Adaptasi Makanan.....	52
C. Adaptasi terhadap Norma Dan Nilai Sosial .....	58
1. Penggunaan Tangan Kanan dan Tangan Kiri.....	62
2. Orang Minang “Keras” .....	66

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Table 1.</b> Jumlah mahasiswa UNP Sumbar dan luar Sumbar tahun 2013 .....	4
--	---

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Skema Model Interaktif Analisis Miles dan Huberman .....	23
---	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
4. Dokumentasi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan termasuk pada salah satu unsur kebudayaan yaitu sistem pengetahuan. Dimana pengetahuan pada zaman sekarang ini didapat melalui proses pendidikan. Dengan pendidikanlah masyarakat dapat memperkaya pengetahuannya melalui lembaga formal. Pengetahuan didapat melalui proses pendidikan sifatnya lebih terstruktur. Pendidikan pada zaman sekarang sudah seperti kebutuhan pokok bagi masyarakat di berbagai kalangan.

Keinginan untuk mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi yang lebih baik mendorong para pelajar untuk meninggalkan daerah asalnya. Sebagian dari mereka memilih perguruan tinggi yang berada jauh dari tempat tinggal mereka dengan alasan memilih mutu pendidikan yang lebih bagus, sehingga mengharuskan mereka berinteraksi dengan orang-orang baru. Bahkan di antara mereka ada yang terpisah pulau dan provinsi dengan orang tua mereka.

Di perguruan tinggi ini, tentunya mempertemukan mahasiswa dari berbagai daerah dengan suku bangsa serta kebudayaan yang berbeda-beda. Bukan hal mudah bagi mahasiswa yang berbeda suku bangsa dan kebudayaan untuk bergaul di kampus serta pemahaman pembelajaran di kelas. Apalagi ketika dosen mengajar menggunakan istilah-istilah dengan bahasa daerah setempat yang tidak mudah dimengerti oleh mahasiswa pendatang yang berbeda budaya.

Perbedaan kebudayaan mahasiswa pendatang dengan mahasiswa asli, menuntut mahasiswa pendatang untuk menyesuaikan diri dan berinteraksi lebih

baik dengan teman-temannya, tentu saja mereka harus berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki kebudayaan berbeda dengannya. Bukan hanya berinteraksi dan berkomunikasi saja, tapi mahasiswa pendatang ini juga harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru bagi mereka. Adaptasi yang harus dijalani oleh mahasiswa ini bukan hanya dengan teman-teman baru, tetapi juga beradaptasi dengan lingkungan kos dan tata kelakuan orang Minang.

Adaptasi berlangsung di setiap aktivitas manusia termasuk aktivitas yang ada di kampus. Kampus merupakan salah satu wadah bagi individu maupun kelompok untuk saling bertemu dan berinteraksi melalui berbagai aktivitas bersama dengan tujuan menjalin komunikasi yang efektif di antara komponen yang ada serta melakukan adaptasi. Adaptasi mengacu pada proses interaksi timbal balik antara perubahan dan penyesuaian diri dengan lingkungan untuk mempertahankan kehidupan. Itu sebabnya mahasiswa pendatang harus mampu beradaptasi dengan lingkungan yang baru bagi mereka apalagi dengan kebudayaan yang berbeda.

Kota Padang sering disebut dengan kota pendidikan yang terdapat beberapa kampus terkenal seperti Universitas Andalas (UNAND), Universitas Negeri Padang (UNP), Universitas Bung Hatta (UBH), Universitas Putra Indonesia (UPI) dan lain-lain. Oleh karena itu Padang merupakan tujuan bagi calon mahasiswa dari berbagai daerah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Mereka datang dari berbagai daerah untuk menjadi calon mahasiswa di beberapa kampus ternama di Padang.

Salah satu tujuan dari calon mahasiswa adalah menjadi tenaga pendidik dan mengabdikan diri sebagai seorang guru. Memilih kampus yang sesuai dengan keinginan dan kualitas yang bagus merupakan impian setiap calon mahasiswa. Mereka berupaya dengan berbagai jalur untuk menjadi mahasiswa di kampus-kampus terkenal di Padang, salah satunya Universitas Negeri Padang (UNP).

Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu universitas yang melahirkan tenaga pendidik baru yang diminati oleh mahasiswa dari berbagai daerah di luar Sumatera Barat, seperti Medan, Riau, Palembang, Bengkulu, Aceh, Papua, NTT, Kalimantan, Sulawesi, dan Jakarta. Hal ini dibuktikan dari jumlah calon mahasiswa yang melamar masuk ke UNP, 2.536 orang mahasiswa<sup>1</sup> pada tahun 2013.

Sebagai universitas yang diminati oleh mahasiswa dari dalam maupun Sumatera Barat, UNP memiliki data mahasiswa yang berasal dari dalam maupun luar Sumatera Barat, terbukti dari tabel berikut ini:

---

<sup>1</sup> : <http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=44093>

Tabel 1  
Jumlah mahasiswa UNP Sumbar dan luar Sumbar

No.	Fakultas	Sumatera Barat	Luar Sumatera Barat
1	Fakultas Bahasa dan Seni	4.185	415
2	Fakultas Ekonomi	3.511	165
3	Fakultas Ilmu Keolahragaan	6.793	743
4	Fakultas Ilmu Pendidikan	9.050	628
5	Fakultas Ilmu Sosial	2.204	322
6	Fakultas Matematika dan IPA	2.337	203
7	Fakultas Teknik	2.939	932
Jumlah		31.019	3.408

*Sumber: diolah dari data daerah asal mahasiswa UNP tahun 2013*

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa setiap fakultas di UNP banyak diminati oleh mahasiswa luar Sumatera Barat. Sebagai universitas yang diminati oleh mahasiswa dari berbagai daerah, maka UNP memiliki mahasiswa yang budaya dan adat istiadatnya berbeda. Hal ini mengharuskan mahasiswa pendatang beradaptasi dengan teman-teman yang tentunya berbeda dengannya.

Mahasiswa yang datang belajar ke UNP ini bertujuan untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya, yaitu menjadi calon pendidik yang berkualitas. Dalam upaya mencapai cita-cita tentunya mahasiswa yang datang dari luar Sumatera Barat, terutama mahasiswa non Minang (suku Aceh, Batak, Nias, Mentawai, Jambi, Melayu, Jawa, Sulawesi, Kalimantan, NTT dan Papua) banyak mengalami kesulitan-kesulitan. Kesulitan ini dirasakan karena banyaknya perbedaan antara mahasiswa Minang dengan mahasiswa non Minang, mulai dari perbedaan budaya, bahasa, makanan dan lainnya.

Kesulitan yang sangat dirasakan biasanya menyesuaikan diri dalam pergaulan karena pemahaman bahasa Minang yang sedikit. Bukan hanya berkomunikasi dengan lingkungan kampus, tapi juga dengan lingkungan tempat tinggalnya yang baru, yaitu tempat kos, terkadang mahasiswa non Minang ini

tidak dapat bergaul dengan baik di lingkungannya. Hal ini menuntut mahasiswa non Minang untuk mampu beradaptasi dengan orang-orang Minang yang ada di lingkungan baru yang mereka tempati, agar mahasiswa non Minang bisa diterima di lingkungan baru baik di kampus maupun di rumah kos.

Dalam beradaptasi dengan sosial budaya yang ada di kampus, tentunya mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah ini mengalami kesulitan-kesulitan dan kendala-kendala yang membuat komunikasi antara mereka tidak maksimal. Seperti pengakuan Fitri salah seorang mahasiswa Sosiologi-Antropologi 2008<sup>2</sup> yang berasal dari Jambi namun berdarah Jawa mengatakan bahwa ia merasakan banyak kesulitan berinteraksi dan berkomunikasi dengan mahasiswa asli Minangkabau. Mulai dari pemahaman bahasanya yang sangat sedikit sampai dengan cara hidup dan pergaulan yang agak berbeda. Serta kesulitan dalam memahami pelajaran yang memfokuskan pembahasan kepada kebudayaan Minangkabau.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Putri<sup>3</sup> salah seorang mahasiswa FMIPA-Fisika berasal dari Sarolangun Jambi angkatan 2012 yang menyatakan kesulitannya ketika berkomunikasi dengan teman-teman yang berbeda budaya. Bukan hanya dengan teman, dalam pembelajaran pun ia merasa kesulitan dalam memahami contoh-contoh dan ilustrasi-ilustrasi yang diberikan dosen karena sebagian dosen menggunakan bahasa Minangkabau dalam mengilustrasikan dan memberi contoh. Sehingga awalnya ia hanya diam ketika orang-orang di sekitarnya berbicara dengan bahasa Minang, kemudian setelah merasa kenal dan

---

<sup>2</sup> Wawancara tanggal 19 Maret 2013

<sup>3</sup> Jamiatul Khairunnisa Putri, mahasiswa Fisika-FMIPA 2012

dekat dengan berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia ia mulai menanyakan istilah-istilah dalam bahasa Minang yang telah disampaikan kepada teman-temannya, kemudian Putri minta diajarkan Bahasa Minang pada teman dekatnya.

Dari uraian di atas, jelas bahwa mahasiswa non Minang harus mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan kampus yang berbeda budaya dengannya agar bisa diterima dan dapat berpartisipasi di kampus, karena mereka membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Selain itu, adaptasi yang dilakukan untuk mempermudah tujuan mahasiswa non Minang dalam mencapai cita-cita. Manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Itulah sebabnya kita butuh kehidupan bersama dengan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, kelompok orang Minang merupakan kelompok etnis yang dominan<sup>4</sup> yang memiliki aturan-aturan yang harus diikuti oleh para pendatang, kebutuhan beradaptasi tersebut merupakan salah satu bentuk agar dapat bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda.

Adaptasi juga dilakukan di lingkungan kos sebagai tempat tinggal yang baru. Rumah kos adalah rumah penginapan yang digunakan orang untuk menginap selama selama sehari atau lebih, dan kadang-kadang untuk periode waktu yang lebih lama<sup>5</sup>. Di kos mahasiswa non Minang bergabung dengan mahasiswa yang berbeda-beda budaya dengannya, karena kos merupakan rumah penginapan yang disewakan pada umum tanpa pengkhususan.

---

<sup>4</sup> Etnis dominan adalah suatu etnis yang mempunyai kekuatan yang lebih dibandingkan dengan suatu etnis lainnya.

<sup>5</sup> <http://thesis.binus.ac.id/Asli/Bab2/2008-2-00073-AR%20bab%202.pdf> diakses tanggal 20 Desember 2013

Seseorang dapat diterima dalam kelompoknya dengan memenuhi syarat-syarat yang ada di kelompok itu. Seperti adaptasi, dengan beradaptasi seseorang akan mampu mengetahui dan memahami bagaimana kelompoknya. Jika mampu beradaptasi dengan baik dengan anggota kelompok, maka ia akan diterima juga dengan baik di dalam kelompoknya dengan baik serta mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok di lingkungan kampus dan di kos sebagai lingkungan tempat tinggal.

Kampus memiliki aturan yang menyeluruh terhadap mahasiswa dan seluruh staf, namun pada kenyataannya kampus UNP tetap saja menjunjung tinggi nilai budaya Minang sebagai sistem budaya yang mendominasinya. Hal tersebut menjadikan mahasiswa dan staf pengajar serta pegawai di kampus bersikap layaknya orang Minang biasanya. Aturan adat dan nilai budaya itu tidak bisa mereka tinggalkan, sehingga mahasiswa non Minang mencoba menyesuaikan semua itu dengan beradaptasi terhadap nilai-nilai budaya Minangkabau yang dipakai dalam pergaulan orang Minang dan bersikap terhadap yang di hormati, karena tidak semua cara bersikap dari nilai budaya mereka sesuai dengan cara bersikap orang Minang.

Mahasiswa yang belajar di UNP mayoritas<sup>6</sup> adalah masyarakat/etnis Minangkabau. Bukan hanya mahasiswa, dosen beserta pegawai yang bekerja pun mayoritas adalah orang Minangkabau. Bukan hal mudah bagi mahasiswa non Minang untuk bisa beradaptasi dan bersosialisasi dengan sosial budaya di lingkungan kampus. Perbedaan budaya dan adat istiadat di antara mereka

---

<sup>6</sup> Mayoritas mengacu kepada suatu golongan sosial yang jumlah populasinya besar dibandingkan minoritas yang kecil jumlah populasinya.

menuntut mahasiswa non Minang harus bisa menyesuaikan diri dan beradaptasi dengan baik dengan orang-orang Minang. Tentu tidak semua mahasiswa non Minang mampu beradaptasi dengan baik terhadap orang-orang Minang yang ada di lingkungannya. Banyak juga di antara mereka yang masih merasa kesulitan untuk beradaptasi, terutama dengan budaya Minang. Budaya Minang berbeda dengan budaya mereka terutama pada tata kelakuan, sehingga mahasiswa non Minang berusaha beradaptasi terhadap nilai-nilai yang dipakai dalam pergaulan dan bersikap sehari-hari. Beradaptasi dengan lingkungan yang baru ditempati guna membantu memudahkan tujuan mahasiswa non Minang mencapai tujuannya, yaitu mendapatkan gelar sarjana dan menjadi calon tenaga pendidik yang berkualitas.

Sementara lingkungan di luar kampus tidak diatur oleh peraturan tegas tanpa membeda-bedakan sukubangsa. Aturan yang ada di lingkungan masyarakat disesuaikan dengan nilai dan budaya yang mengatur masyarakat setempat, sehingga mahasiswa non Minang sebagai pendatang akan terikat oleh aturan dan nilai-nilai di tempat ia berada khususnya kos. Di kos mereka ditemukan dengan orang-orang dari berbagai daerah yang memiliki budaya yang berbeda dengannya dan kebanyakan didominasi oleh orang Minang. Keadaan seperti itu mengikat mahasiswa non Minang sebagai pendatang dalam peraturan dan nilai budaya Minangkabau yang ada di lingkungan kos.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Sebagai mahasiswa pendatang, mahasiswa non Minang cenderung akan berinteraksi dengan orang Minang yang tinggal di Padang. Maka mahasiswa non Minang beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang baru. Sehingga peneliti membatasi masalah penelitian dan memfokuskan pada adaptasi mahasiswa non Minang terhadap sosial budaya di lingkungan kampus UNP dan lingkungan kosnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, dijelaskan bahwa mahasiswa non Minang sebagai pendatang memiliki kebudayaan, nilai, norma dan pola kelakuan yang berbeda dengan orang Minang, sehingga menuntut mereka untuk beradaptasi dengan sosial budaya di lingkungan kampus dan tempat tinggal mereka. Adaptasi yang mereka lakukan yaitu, beradaptasi dengan kebudayaan Minang, nilai dan norma Minang serta pola perilaku orang Minang.

Dari permasalahan di atas maka timbulah pertanyaan penelitian *“Bagaimana adaptasi sosial budaya yang dilakukan oleh mahasiswa non Minang di kampus UNP dan lingkungan tempat kos?”*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini untuk melengkapi hasil penelitian tentang adaptasi mahasiswa non Minang di lingkungan kampus UNP. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa non Minang di lingkungan kampus UNP dan di lingkungan kos.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara akademis penelitian ini menghasilkan karya tulis tentang adaptasi mahasiswa non Minang di lingkungan kampus UNP dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian berikutnya; secara praktis penelitian ini bisa sebagai masukan bagi mahasiswa non Minang untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan mahasiswa Minang di kampus UNP dan supaya mereka mampu beradaptasi dengan baik dan mampu mencapai tujuan mereka datang ke UNP.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Untuk memahami adaptasi mahasiswa non Minang di lingkungan kampus UNP peneliti berlandaskan pada teori struktural fungsional Talcott Parsons. Ia mengemukakan salah satu fungsi adaptasi yang menurut Parsons<sup>7</sup> mengenai adaptasi, sebuah sistem seharusnya menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. Parsons mendesain skema adaptasi (AGIL) ini untuk digunakan di semua tingkatan dalam sistem teoritisnya.

Dalam penggunaa skema AGIL Parsons membahas tentang empat sistem tindakan: (1) organisme pelaku adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal; (2) sistem kepribadia melakukan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya; (3) sistem sosial menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya; (4) sistem kultural melaksanakan fungsi

---

<sup>7</sup> George Ritzer – Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*. Hal 121

pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Dalam konteks penelitian adaptasi mahasiswa non Minang, mahasiswa non Minang diposisikan sebagai sebuah sistem yang harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat, sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Maksudnya di sini, mahasiswa non Minang harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta menyesuaikan lingkungan di sekitarnya dengan kebutuhannya yaitu kebutuhan untuk beradaptasi dan mencapai cita-citanya.

Secara umum adaptasi mengacu pada proses interaksi timbal-balik antara perubahan dan penyesuaian diri dengan lingkungan untuk mempertahankan kehidupan. Menurut Parsons dalam skema AGIL, adaptasi mengharuskan sebuah sistem menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhannya. Kebutuhan adaptasi merupakan suatu bentuk usaha agar dapat bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat yang memiliki budaya berbeda.

Menurut Bruner<sup>8</sup> suatu kota yang memiliki kebudayaan dominan mengorientasikan diri kepada budayanya sendiri dan mengintensifkan adat-istiadat tradisionalnya, tetapi suatu kota yang memiliki kebudayaan yang dominan, mereka menyesuaikan diri dengan kebudayaan dominan itu, walaupun mereka tidak pula mengabaikan kebudayaan mereka sendiri. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengenai adaptasi

---

<sup>8</sup> Koentjaraningrat, *Ssejaraj Teori Antropologi II*. Jakarta. UI-Press. Hal 6

mahasiswa non Minang, mahasiswa Minang dan atau masyarakat yang tinggal di Padang khususnya masyarakat sekitar tempat tinggal mahasiswa non Minang dikatakan masyarakat dengan kebudayaan dominan. Sedangkan mahasiswa non Minang sebagai pendatang diposisikan sebagai masyarakat minoritas yang tidak dominan, sehingga mahasiswa non Minang hendaknya menyesuaikan diri dengan kebudayaan Minang.

Mahasiswa non Minang yang tinggal di lingkungan orang Minang sebagai peendatang menyesuaikan diri dengan kebudayaan Minang sebagai kebudayaan yang dominan. Penyesuaian terhadap kebudayaan Minang tanpa mengabaikan kebudayaan asli dari suku bangsa mereka masing-masing. Hal ini dilakukan demi kelancaran dari usaha mahasiswa non Minang mencapai cita-citanya di UNP.

## **F. Penjelasan Konsep**

### **1. Aadaptasi**

Menurut William A. Haviland<sup>9</sup> adaptasi sebagai ciri-ciri anatomi, psikologi, dan tata kelakuan yang dimiliki, yang mendukung ketahanan hidup organisme dalam kondisi lingkungan khusus tempat organisme tersebut pada umumnya. Adaptasi menghasilkan keseimbangan yang dinamis antara kebutuhan penduduk dan potensi lingkungannya. Istilah adaptasi juga mengacu kepada proses interaksi timbal balik antara perubahan dan organisme. Dalam penelitian ini adaptasi yang dimaksud adalah penyesuaian diri terhadap tata kelakuan.

---

<sup>9</sup> William A. Haviland, *Antropologi jilid 2*. Jakarta. Erlangga. Hal 5-6

Menurut Haviland dalam teorinya tentang adaptasi jika dikaitkan dengan penelitian ini mengharuskan mahasiswa non Minang beradaptasi agar menghasilkan keseimbangan antara kebutuhannya dengan potensi yang ada pada lingkungannya sehingga ia dapat mencapai keinginannya dengan baik. Mahasiswa non Minang juga harus melakukan interaksi timbal balik dengan lingkungannya terkait dengan perubahan lingkungan yang di tempatinya.

Menurut Pelly, strategi adaptasi adalah cara-cara yang dipakai para perantau untuk mengatasi rintangan-rintangan yang mereka hadapi dan untuk memperoleh suatu keseimbangan positif dengan kondisi-kondisi latar belakang perantauan. Kebutuhan adaptasi merupakan suatu bentuk usaha agar dapat bertahan hidup di tengah-tengah masyarakat yang memiliki budaya berbeda.

Perilaku adaptif menjadi sangat penting untuk menghindari perasaan marginal dan isolasi diri yang merupakan konsekuensi kegagalan beradaptasi baik secara sosial maupun kultural<sup>10</sup>. Karena itu, berbagai studi berupaya mendeskripsikan adaptasi pendatang baru di daerah tujuan yang baru.

Jadi, adaptasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penyesuaian diri mahasiswa non Minang sebagai pendatang terhadap lingkungan baru yang mereka tempati. Bukan hanya penyesuaian diri terhadap lingkungan saja, namun mahasiswa non Minang juga harus

---

<sup>10</sup> Talamo, 1965:24 dalam "Adaptasi Migran Dalam Konteks Perkembangan Kota Di Indonesia (Studi ktor Informal di Kota Medan)" oleh Muba Simanihuruk. Jakarta. 1999.

menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat Minangkabau, seperti cara berpakaian, cara berbicara, tata kelakuan serta menyesuaikan dengan bahasa Minang, makanan dan lain-lainnya.

## 2. Orang Minang

Minangkabau atau biasa disebut Minang adalah kelompok etnis nusantara yang berbahasa dan menjunjung adat Minangkabau. Orang Minang sering dikenal dengan orang Padang, namun biasanya menyebut dirinya dengan *urang awak*.

Menurut A.A. Navis<sup>11</sup>, Minangkabau lebih kepada kultur etnis dari satu rumpun Melayu yang tumbuh dan besar karena sistem monarki, serta menganut sistem adat yang khas, yang dicirikan dengan sistem kekeluargaan melalui jalur perempuan atau matrilineal, budayanya juga sangat kuat diwarnai ajaran agama Islam. Saat ini masyarakat Minang merupakan masyarakat penganut matrilineal terbesar di dunia. Prinsip adat Minangkabau tertuang singkat dalam pernyataan *adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah* yang berarti adat berlandaskan ajaran Islam.

Orang Minangkabau memiliki bahasa sendiri yaitu, bahasa Minangkabau. Dalam penuturan bahasa, orang Minang memiliki berbagai macam dialek berdasarkan daerah masing-masing.

## 3. Orang Non Minang

Orang non Minang merupakan orang atau etnis pendatang yang berada di lingkungan orang Minang. Orang non Minang adalah orang yang

---

<sup>11</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Suku\\_Minangkabau](http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Minangkabau)

bukan etnis Minang atau tidak memiliki keturunan Minang sama sekali. Mahasiswa non Minang yang datang untuk belajar ke UNP merupakan mahasiswa yang datang dari luar daerah yang tidak memiliki darah keturunan Minang. Mereka tinggal di lingkungan orang Minang dan bahkan beradaptasi dengan budaya orang Minang.

Berada di tengah-tengah orang Minang, etnis pendatang disebut sebagai orang Non Minang, karena mereka memiliki kebudayaan yang berbeda dengan orang Minang. Orang non Minang juga memiliki bahasa dan norma-norma yang berbeda dengan orang Minangkabau.

Disebut non Minang karena mereka jauh berbeda dengan orang Minang kebanyakan. Perbedaan antara orang Minang dan Non Minang sangatlah besar. Perbedaan mendasarnya adalah perbedaan adat istiadat yang membentuk sifat berbeda antara orang Minang dan orang non Minang. Non Minang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah etnis-etnis bukan Minang seperti orang Papua, NTT, Sulawesi, Jawa, Melayu, Aceh, Kalimantan, dan lainnya.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian mengenai adaptasi mahasiswa non Minang Universitas Negeri Padang ini dilakukan di lingkungan kampus UNP dan lingkungan tempat tinggal mahasiswa non Minang. Alasan pemilihan lokasinya adalah karena UNP merupakan salah satu lembaga pendidikan terbesar di Sumatera sehingga banyak diminati oleh mahasiswa dari luar

Provinsi Sumatera Barat, yang memungkinkan banyaknya peminat mahasiswa dari berbagai daerah. Lingkungan kos sebagai lingkungan tempat tinggal mahasiswa non Minang karena tempat kos tidak ada pengkhususan satu sukubangsa yang akan menempati, sehingga kemungkinan untuk terjadi adaptasi sangat besar.

## 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperhensif, dan holistik.<sup>12</sup> Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial yang lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji.<sup>13</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dapat mengungkapkan secara mendalam tentang adaptasi mahasiswa non Minang. Dari pendekatan kualitatif ini peneliti dapat memperoleh informasi secara

---

<sup>12</sup> Dalam buku Ma Jusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta, 2012: Mitra Wacana Media. Hal 51-52

<sup>13</sup> Ma Jusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta, 2012: Mitra Wacana Media. Hal 56

lisan berupa ungkapan atau penuturan langsung dari mahasiswa non Minang dan teman kuliah mahasiswa non Minang.

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisisnya secara mendalam. Kasus tersebut dapat berupa seseorang, sebuah kelompok, sebuah komunitas, sebuah masyarakat, suatu masa atau peristiwa, sebuah proses, atau suatu satuan kehidupan sosial.

Surachrnad membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Studi kasus ini dilakukan karena adanya kekhususan dari kasus yang diteliti yaitu adaptasi mahasiswa non Minang. Jenis studi kasus yang digunakan peneliti adalah studi kasus instrinsik yaitu studi yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu kasus khusus,<sup>14</sup> karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang salah satu kasus khusus yaitu proses adaptasi mahasiswa non Minang.

### **3. Teknik Pemilihan Informan**

Informan adalah orang yang memberikan informasi atau keterangan dalam penelitian. Dalam memperoleh data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka pengumpulan data dilakukan dengan sejumlah informan. Teknik pemilihan informan yang dilakukan

---

<sup>14</sup> Felix Sitorus MT. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: IPB. 1998. Hal: 25

adalah memakai cara *snowball sampling*. Alasan peneliti menggunakan *snowball sampling* adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam. Beberapa tahap dalam penarikan bola salju adalah: (a) menentukan satu atau beberapa informan yang akan diwawancarai sebagai titik awal pengambilan data; (b) informan selanjutnya ditapkan berdasarkan pengetahuan atau informasi yang diperoleh dari informan awal. Setelah melakukan wawancara mendalam, dengan jumlah informan sebanyak 36 orang sebagai berikut:

1. Mahasiswa non Minang sebanyak 26 informan.
2. Mahasiswa Minang sebagai teman mahasiswa non Minang 4 orang.
3. Pemilik kos mahasiswa non Minang 3 informan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan, maka data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan-informan penelitian, yaitu mahasiswa non Minang sedangkan data sekunder peneliti dapatkan dari buku-buku di perpustakaan, internet dan dokumentasi baik berupa gambar yang ada. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala yang diselidiki. Observasi yang peneliti lakukan di sini adalah termasuk tipe observasi partisipasi

(terlibat langsung). Peneliti ikut serta berkumpul dengan mahasiswa non Minang yang berteman dengan mahasiswa Minang saat istirahat siang. Dari pengamatan peneliti, mahasiswa non Minang yang baru masuk ke UNP banyak mengalami kesulitan-kesulitan, seperti halnya untuk berbicara dengan bahasa Minang dan dalam cara mereka bersikap terhadap orang lain.

b. Wawancara

Selain teknik observasi, peneliti juga melakukan teknik wawancara. Wawancara digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang tidak didapat dari observasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman wawancara.<sup>15</sup> Pelaksanaan wawancara mendalam dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang proses adaptasi mahasiswa non Minang.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara bebas dan terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara berupa format pertanyaan yang mengacu pada pokok permasalahan sebagai panduan peneliti dalam melakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada saat informan selesai kuliah atau istirahat yaitu pada pagi dan siang hari

---

<sup>15</sup> Burhan Bungin.. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya, 2007: Kencana. Hal 108

sekitar pukul 09.45 WIB dan pukul 13.30 WIB dan pada waktu-waktu tertentu berdasarkan perjanjian yang telah dibuat sebelumnya. Dalam melakukan wawancara dengan mahasiswa non Minang, peneliti juga memilih waktu saat sore hari. Peneliti datang mengunjungi mahasiswa non Minang ke kampusnya dan juga mendatangi kos mahasiswa non Minang. Saat membuat janji dengan informan, tidak setiap informan mampu menepati janjinya untuk bertemu dengan peneliti, bahkan ada juga yang membatalkan janji dengan alasan sedang sibuk.

#### c. Teknik Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*, agenda, dan yang lainnya,<sup>16</sup> guna untuk mendapatkan data yang lebih baik. Studi dokumentasi ini berupa data jumlah mahasiswa UNP, pustaka, maupun internet yang berhubungan dengan proses adaptasi mahasiswa nonminang. Adapun media yang penulis gunakan adalah kamera *handphone*, alat perekam di *handphone* dan juga menggunakan kamera digital.

### 5. Triangulasi Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian dilakukan *triangulasi data* yaitu dalam mengumpulkan data di lapangan penulis menggunakan

---

<sup>16</sup> Ma Jusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta, 2012: Mitra Wacana Media. Hal 160

pertanyaan yang sama diajukan pada informan mahasiswa non Minang yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sama, yaitu bagaimana proses adaptasi mahasiswa non Minang.

Data dianggap valid karena pertanyaan yang diajukan sudah terdapat adaptasi mahasiswa non Minang UNP, jawaban yang sama dari berbagai informan atau datanya sudah jenuh. Selanjutnya triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Data yang dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

## **6. Analisis Data**

Pengolahan dan teknik analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data yang diperoleh, yaitu hasil wawancara dan observasi peneliti. Dengan maksud memungkinkan penulis memperoleh data yang baik, mendokumentasikan analisis yang dilakukan, serta menyimpan data dan analisis yang berkaitan dengan penyelesaian.

Analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa non Minang yang diperoleh di lapangan, dengan maksud supaya memungkinkan peneliti memperoleh data yang baik. Analisis data dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data atau melalui tiga tahapan model aliran

dari Miles dan Huberman<sup>17</sup> yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data-data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*) yakni proses adaptasi mahasiswa non Minang. Data ditulis dengan rapi, terperinci, dan sistematis. Setelah itu data dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti selanjutnya.

Pada tahap ini peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. Data lapangan tersebut selanjutnya dipilih, dalam arti menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian.

b. Display data

*Display* data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan dan tabel. Dengan melakukan *display data* dapat memberikan gambaran secara menyeluruh tentang adaptasi mahasiswa non Minang UNP sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Peneliti melakukan penyajian data melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu, diringkas ke dalam bentuk bagan atau tabel. Tabel ini akan membantu peneliti dalam penarikan kesimpulan (*verifikasi*). Data yang telah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian.

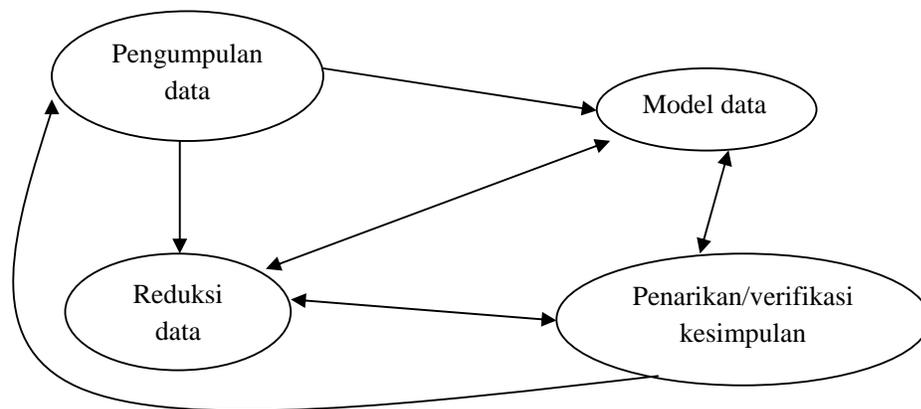
---

<sup>17</sup> Burhan Bungin. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta, 2006: PT RajaGrafindo Persada. Hal: 69

### c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran setiap kemungkinan yang muncul dari data. *Verifikasi* dilakukan dengan cara meninjau ulang catatan lapangan secara cermat. Kesimpulan sementara dari hasil penelitian ditinjau kembali dengan melakukan cek dan ricek, atau menanyakan kembali pada informan lain. Jika dirasa sudah sempurna maka hasil penelitian yang telah diperoleh ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Ketiga tahap tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1: Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Burhan Bungin. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta, 2006: PT RajaGrafindo Persada. Hal: 69

## **BAB II**

### **UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

#### **A. Sejarah Lahirnya Universitas Negeri Padang**

Universitas Negeri Padang (UNP) adalah hasil konversi IKIP Padang menjadi universitas, yang pada mulanya bernama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Semenjak didirikan pada tanggal 1 September 1954<sup>19</sup>, UNP telah banyak mengalami perubahan. Dalam sejarah perkembangannya, perubahan-perubahan yang terjadi meliputi bukan saja nama dan tempat kedudukannya, tetapi juga status dan program-program pendidikan yang dikembangkan, sesuai dengan kebijakan untuk memenuhi tuntutanperkembangak pendidikan di tanah air.

Perubahan ini dapat diklasifikasikan dalam lima periode berikut:

##### **1. Periode PTPG Batusangkar (1954-1956)**

PTPG Batusangkar mulai berdiri dengan enam jurusan, yaitu Jurusan Bahasa Indonesia, Jurusan Sejarah, Jurusan Bahasa Inggris, Jurusan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pasti dan Jurusan Biologi. Namun, pada tahun 1955 dibuka lagi sebuah jurusan baru, yaitu Jurusan Hukum yang kemudian tercatat sebagai jurusan yang pertama menghasilkan sarjana pendidikan pada tahun 1964.

---

<sup>19</sup> Dalam Buku Pedoman Akademik UNP

## **2. Periode FKIP Universitas Andalas (UNAND) Bukittinggi di Batusangkar (1956-1958)**

Pada tahun 1956 PTPG di seluruh Indonesia diintegrasikan ke universitas setempat. Walaupun pengintegrasian itu merupakan perubahan status, bagi PTPG Batusangkar yang diintegrasikan ke Universitas Andalas Bukittinggi, kebijakan itu hamper tidak mempengaruhi program-program sebelumnya.

## **3. Periode FKIP Unand Padang (1958-1964)**

Setelah mengalami kemacetan hingga awal 1958, FKIP Unand diaktifkan kembali pada tanggal 10 Juni 1958 dan pada tanggal 1 September di tahun yang sama kedudukannya dipindahkan dari Batusangkar ke Padang. Barulah sesudah tahun 1958 FKIP Unand berkembang lebih mantap.

## **4. Periode IKIP Jakarta Cabang Padang (1964-1965)**

Pada tahun 1964, FKIP Unand terlepas dari Universitas Andalas dan menjadi IKIP Jakarta Cabang Padang. Periode ini merupakan masa peralihan sebelum IKIP Padang berdiri sendiri. Pada akhirnya tahun 1964 dibentuk sebuah fakultas baru, yaitu Fakultas Keguruan Teknik (FKT).

## **5. Periode IKIP Padang sebagai Lembaga yang berdiri sendiri (1965-1999)**

Terhitung 7 Agustus 1965, dengan keputusan Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 351/1965, IKIP Padang berstatus sebagai IKIP yang berdiri sendiri. Institute ini terdiri dari lima fakultas yang mempunyai 14 jurusan.

Pada bulan Mei 1966, seluruh kegiatan IKIP Padang dipindahkan ke Air Tawar. Semenjak itulah tahap demi tahap membangun kampus dan mengembangkan program-program yang lebih luas hingga tahun 1969 terdapat 21 jurusan dalam lima fakultas.

Semenjak tahun pertama Pembangunan Lima Tahun I, IKIP Padang berkembang semakin pesat. Tahun 1970, IKIP Padang mempunyai Sekolah Laboratorium yang terdiri atas SMA dan STM Laboratorium. Dua tahun kemudian, 1 Januari 1972 Sekolah Laboratorium di lengkapi Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar dan SMP. Pada tahun yang sama IKIP Padang disertai tanggung jawab untuk melaksanakan Proyek Perintis Sekolah Pembangunan.

Tahun 1979, IKIP Padang membuka program S0, S1 dan Akta Menagajar I, II, III, IV. Kemudia, dengan keputusan Mendikbud tanggal 14 Maret 1983, ditetapkan nama-nama fakultas IKIP secara nasional. Pada tahun 1990, keluar lagi kebijakan Mendikbud Republik Indonesia bahwa pelaksanaan program LPTK di bawah satu atap maka Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan Sekolah Guru Olahraga (SGO).

#### **6. Periode Universitas Negeri Padang (UNP) (1999- sekarang)**

Perubahan IKIP Padang menjadi Universitas Negeri Padang (UNP) ditetapkan dengan Kepres Nomor 93 tahun 1999 Tanggal 24 Agustus 1999. Sebelumnya, berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Depdikbud Nomor 1499/D/1996 tanggal 20 Juni 1996, Dirjen Dikti

menyetujui pemberian tugas yang lebih luas kepada IKIP Padang untuk menyelenggarakan program-program studi nonkependidikan.

Dengan berubahnya IKIP Padang menjadi UNP, maka terjadi perubahan nama-nama fakultas menjadi Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Bahasa Seni dan Sastra (FBSS), Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknik (FT), dan Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) dan kemudian disusul Fakultas Ekonomi (FE).

## **B. Keadaan Geografis Universitas Negeri Padang**

Universitas Negeri Padang kampus I merupakan sentral pusat kegiatan akademik yang berada di Kota Padang. Secara geografis UNP kampus I yang berada di Air Tawar Barat terletak pada  $0^{\circ} 54'-0^{\circ} 50'$  LS dan  $100^{\circ}$  BT. Kampus I UNP sebagian besar terletak di Air Tawar Barat yang beriklim tropis dengan temperatur  $26,9^{\circ}\text{C}$  dan luas daerah 234 km. Letak kampus Universitas Negeri Padang sangatlah strategis . kampus I UNP terletak pada pusat Kota Padang sehingga fasilitas transportasi sangat terjangkau.

Kampus UNP berada dalam ruang lingkup Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Kampus UNP terletak di Kelurahan Air Tawar Barat. Kelurahan Air Tawar Barat memiliki luas wilayah 12,2 km, dengan ketinggian 2 meter diatas permukaan laut dan terendah 1 meter dengan suhu rata-rata  $35^{\circ}\text{C}$ . Lahan kampus seluas 46 ha, yang berada di lima lokasi dengan kampus pusat berada di Air Tawar Barat, Padang. Kampus sebesar ini diproyeksikan untuk dapat menampung 25.000 sampai 35.000 mahasiswa,

sementara itu dewasa ini baru dihuni sekitar 24.000 orang mahasiswa. Kondisi ini menuntut UNP untuk mengembangkan sarana prasarana kampus ideal sesuai Standar Nasional Pendidikan sebesar antara 50.000m<sup>2</sup> sampai 70.000m<sup>2</sup>.

Melihat dari letaknya kelurahan Air Tawar Barat berbatasan dengan :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Lautan Indonesia/Samudera Hindia.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Air Tawar Timur.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Parupuk Tabing.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Batang Kuranji.

Jumlah mahasiswa Universitas Negeri Padang yang terdaftar semester Januari-Juni 2013 adalah 34.427 orang dengan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah.

Luas wilayah UNP yaitu 33 hektar dengan total jumlah gedung Universitas Negeri Padang adalah 27 terbagi menjadi tujuh fakultas, dua pintu utama, dua BANK, Perpustakaan Pusat, gedung Unit Pelayanan Praktek Lapangan (UPPL), Perlengkapan, Rektorat, Posko Utama, BAAK, dan ruang GL, GM, dan TB.

Universitas Negeri Padang di Air Tawar terdiri dari dua gerbang utama yang terletak di sebelah Bank BNI cabang UNP dan di sebelah Masjid Al-Azhar. Pintu utama UNP ini terletak di depan jalan raya, yang merupakan jalur transportasi yang sangat padat. Di samping dua gerbang utama, juga terdapat beberapa jalan kecil seperti di belakang kampus UNP, satu jalan utama menuju arah pemukiman penduduk dan pintu gerbang di depan FBS.

Total jumlah pintu masuk ke UNP Air Tawar berjumlah 12 pintu masuk(Ganto, edisi 151/2010, hal 23).<sup>20</sup>

Wilayah kampus UNP khususnya di Air Tawar terdapat banyak gang-gang kecil (*jalan tikus*) seperti di dekat GOR Universitas Negeri Padang, di belakang dan samping FMIPA (Fakultas Matematika dan Ilmu pengetahuan Alam) yang arahnya menuju ke jalan Gajah, jalan tikus lainnya juga ditemukan di samping FIS (fakultas Ilmu Sosial), dan mushala FE (Fakultas Ekonomi).

### **C. Gambaran Mahasiswa Universitas Negeri Padang**

Universitas Negeri Padang merupakan kampus pendidikan yang besar di Sumatera Barat. UNP diminati oleh mahasiswa dari berbagai daerah baik dari dalam maupun dari luar Sumatera Barat. Pada tahun 2013 UNP memiliki jumlah mahasiswa 34.427<sup>21</sup> orang mahasiswa. Dari jumlah yang sebanyak itu terdapat lebih kurang 11% mahasiswa yang berasal dari luar Sumatera Barat.

FBS yang memiliki jumlah mahasiswa 4.600 orang, 415 diantaranya merupakan mahasiswa yang berasal dari luar Sumatera Barat. FE memiliki sekitar 165 mahasiswa luar Sumbar dari 3.676 orang mahasiswanya. FIK memiliki 7.527 orang mahasiswa dengan 743 orang dari luar Sumbar yang terdapat di dalamnya. FIP memiliki 9.678 orang mahasiswa yang diantaranya ada 628 orang mahasiswa yang berasal dari luar Sumbar. FIS terdapat sekitar 2.526 orang mahasiswa dengan 322 orang mahasiswa berasal dari luar

---

<sup>20</sup> Skripsi Adi Viola Putera hal 29

<sup>21</sup> Dari Data Daerah Asal Mahasiswa UNP

Sumbar yang berada didakamnya. FMIPA memiliki 203 mahasiswa luar Sumbar dari 2.540 orang mahasiswa keseluruhannya. Sedangkan FT memiliki 932 mahasiswa luar Sumbar dari total mahasiswanya yang berjumlah 3.871 orang.

Dari jumlah di atas terdapatlah sekitar 3.408 orang mahasiswa yang berasal dari luar Sumbar dari 34.427 orang mahasiswa UNP. Yang keseluruhannya berasal dari daerah yang berbeda-beda hampir dari seluruh Indonesia. Masing-masing ada yang berasal dari Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Riau, Kepulauan Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Papua dan lain-lain.

#### **D. Gambaran Mahasiswa Non Minang**

Mahasiswa non Minang di UNP berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Masuk ke UNP melalui berbagai jalur seperti jalur PMDK, SNMPTN, Reguler Mandiri dan P3GT<sup>22</sup>. Seperti Milda Kauntung mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro UNP yang masuk melalui jalur P3GT yang diprogramkan oleh Dikti yang ditempatkan di UNP untuk jurusan Pendidikan Teknik Elektro. Milda adalah mahasiswa non Minang yang berasal dari Kabupaten Sangihe, Manado Provinsi Sulawesi Utara.

Milda terdaftar di UNP mulai pada tahun ajaran 2013/2014, yaitu angkatan satu. Ia dengan teman-temannya yang masuk ke UNP melalui jalur

---

<sup>22</sup> P3GT singkatan dari Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi, merupakan program beasiswa dari Dikti

P3GT<sup>23</sup> ini tinggal di asrama UNP di sebelah FMIPA. Orangtuanya tinggal di Kabupaten Sangihe, Manado tepatnya berada di Provinsi Sulawesi Utara yang merupakan daerah asalnya. Milda adalah penduduk asli Kabupaten Sangihe, di Padang ia tidak memiliki sanak atau saudara satu orang pun.

Mahasiswa non Minang lainnya adalah Marito Mulyani, mahasiswa yang berasal dari Padang Sidempuan, Sumatera Utara. Marito tinggal di Padang dengan cara kos. Sama seperti Milda, ia tidak memiliki saudara di Padang. Orang tuanya tinggal di Padang Sidempuan. Masih banyak mahasiswa-mahasiswa non Minang lainnya yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, seperti dari Aceh, Riau, Kerinci, Palembang, Jakarta, NTT, Sulawesi, Kalimantan dan Papua.

#### **E. Gambaran Lingkungan Tempat Tinggal Mahasiswa Non Minang**

Air Tawar merupakan daerah yang terdapat kampus pusat Universitas Negeri Padang yang menjadi tujuan mahasiswa dari berbagai daerah untuk melanjutkan pendidikan tinggi khususnya di bidang kependidikan. Sebagai daerah tujuan, tentunya di Air Tawar banyak terdapat tempat-tempat penginapan bagi mahasiswa seperti kos, kontrakan, wisma dan juga asrama UNP. Mahasiswa yang datang dari luar daerah pada umumnya akan tinggal di penginapan-penginapan ini sesuai dengan kemauan dan selera.

Kawasan Cendrawasih Air Tawar banyak terdapat rumah atau tempat yang sengaja dibuat khusus untuk disewakan pada mahasiswa-mahasiswa

---

<sup>23</sup> P3GT singkatan dari Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi, merupakan program beasiswa dari Dikti

pendatang, tak terkecuali mahasiswa non Minang. Mahasiswa non Minang menyewa tempat penginapan dengan sistem pembayaran perbulan atau sering dikenal dengan istilah kos bahkan dengan sistem kontrak yang biasanya dibayarkan per semester atau per tahun. Kos, kontrakan dan wisma ini terdiri dari berbagai jenis, mulai dari rumah bertingkat, kamar yang memiliki kamar mandi di dalamnya, kamar yang isinya perorangan ataupun beberapa orang, harganya pun beragam.

Salah satunya terdapat di depan Hotel Basko, yaitu Wisma Filling. Di Wisma Filling ini tinggal salah satu informan yaitu JKhP. Wisma Filling terdiri dari 6 kamar, yang masing-masing kamar dihuni oleh dua atau tiga orang. Sebagai tempat kos, saat ini penghuni Wisma Filling didominasi oleh mahasiswa Minang dari berbagai daerah. Haya ada seorang mahasiswa non Minang yang berasal dari Jambi, yaitu JKhP.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adaptasi mahasiswa non Minang yang belajar di kampus UNP dilakukan untuk memudahkan mereka mencapai cita-cita yaitu menjadi sarjana. Adaptasi yang dilakukan sebagai berikut:

##### 1. Adaptasi dalam Tata Cara Bahasa Minang

Belajar bahasa minang adalah salah satu strategi adaptasi yang dilakukan mahasiswa non Minang untuk beradaptasi dengan orang Minang. Belajar bahasa Minang dilakukan dengan mempelajari bahasa Minang melalui teman-teman di kampus, teman kos dan teman-teman/senior-senior di perkumpulan mahasiswa daerah asal. Mahasiswa non Minang mempelajari dengan cara bertanya langsung kata-kata yang mereka tidak mengerti dan mencatat istilah-istilah yang tidak diketahui. Setelah belajar bahasa Minang, mahasiswa non Minang juga beradaptasi dengan tata cara berbahasa orang Minang yang sopan.

##### 2. Adaptasi Makanan

Sebagai suku bangsa dan daerah kebudayaan yang berbeda dengan budaya dan adat mereka, Padang memiliki ciri khas makanan yang berbeda dengan daerah asal mahasiswa non Minang. Bagi sebagian mahasiswa non Minang, makanan orang Padang adalah makanan yang pedas, dan bagi sebagian lagi menurut mereka makanan orang Minang kurang pedas, karena

di daerah asalnya makanannya pedas. Saat akan bersama orang Minang memiliki nilai yang mengatur, yaitu dengan cara berbasa-basi.

### 3. Menyesuaikan Diri dengan Norma dan Nilai Sosial

Mahasiswa non Minang menyesuaikan diri dengan norma dan nilai orang Minang agar ada keserasian perilaku mahasiswa non Minang dan orang Minang. Norma dan nilai pada setiap sukubangsa berbeda, hal itulah yang membuat mahasiswa non Minang beradaptasi dengan norma dan nilai yang terkandung di kebudayaan Minang. Seperti penggunaan tangan kanan dan tangan kiri, serta menghilangkan anggapan negatif terhadap orang Minang.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Lingkungan kampus

Universitas Negeri Padang, peneliti memberikan saran:

1. Kepada peneliti selanjutnya hendaklah dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai adaptasi mahasiswa non Minang, terutama mengenai konflik yang timbul dalam adaptasi mahasiswa non Minang yang belajar di UNP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arbain, Taufik. *Strategi Migran Banjar*. Yogyakarta, 2009: PT LKiS Printing Cemerlang
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta, 2006: PT RajaGrafindo Persada
- Haviland, William A. *Antropologi jilid 2*. Jakarta, 1985. Erlangga.
- Kesuma, Andi Ima. 2004. *Migrasi Dan Orang Bugis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Koentjaraningrat, *Ssejaraj Teori Antropologi II*. Jakarta. UI-Press.
- Ma Jusuf Soewadji. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta, 2012: Mitra Wacana Media
- Naruko J.Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Simanihুরু, Muba. 1999. *Adaptasi Migran Dalam Konteks Perkembangan Kota Di Indonesia (studi migran Nias yang bekerja di sector informal di Kota Medan)*. Jakarta. 1999.
- Sitorus, Felix MT. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: IPB. 1998.
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suparlan, Parsudi. *Hubungan Antar-sukubangsa*. Jakarta, 2004: KIK Press
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi>
- <http://id.wikipedia.org/wiki/orangminang>
- <http://padangekspres.co.id/?news=berita&id=44093>
- <http://mustwiebagoes.blogspot.com/2011/10/hubungan-anrara-nilai-sosialvnorma.html> di akses tanggal 13 Januari 2014
- <http://www.padangtourism.info/index.php?tourism=about-padang&id=3>